

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia

Eka Saripa Br Siburian¹ Meilany Dwi Syafitri² Rizki Samora Muliana³ Indra Maipita⁴
Muammar Rinaldy⁵

Program Studi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan, Kota Medan,
Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5}

Email: ekasaripasiburian@gmail.com¹

Abstrak

Dalam konteks Indonesia, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pada penelitian ini menggunakan populasi dan sampel sebanyak 34 provinsi dengan kurun waktu 5 tahun terakhir atau dari tahun 2019-2023. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan dibantu dengan *eviews* 12. Data panel adalah kombinasi dari data time series (runtut waktu) dan cross-section (individual). Nilai F hitung sebesar 8.709 lebih besar dari F tabel yaitu 3,30 dan nilai sig yaitu 0,436 lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran. Pendidikan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan juga meningkatkan keterampilan pekerja dalam memecahkan masalah, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menurunkan tingkat pengangguran.

Kata Kunci: Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran

Abstract

*In the Indonesian context, factors such as education level and economic growth have a significant impact on poverty levels. This research uses the population and samples of 34 provinces over a period of the last 5 years or from 2019-2023. The analysis technique used in this research is using panel data assisted by *eviews* 12. Panel data is a combination of time series data (coherent time) and cross-section (individual). The calculated F value of 8,709 is greater than the F table, namely 3.30 and the sig value, namely 0.436, is greater than 0.05, so H_a is accepted and H_0 is rejected, meaning that the variables of education level and economic growth influence on poverty. Education has a significant positive impact on economic growth and poverty. Higher levels of education contribute to increased productivity and worker performance, which in turn increases employment opportunities and reduces poverty levels. Education also improves workers' problem-solving skills, improves their quality of life, and reduces poverty levels.*

Keywords: Education Level, Economic Growth, Unemployment



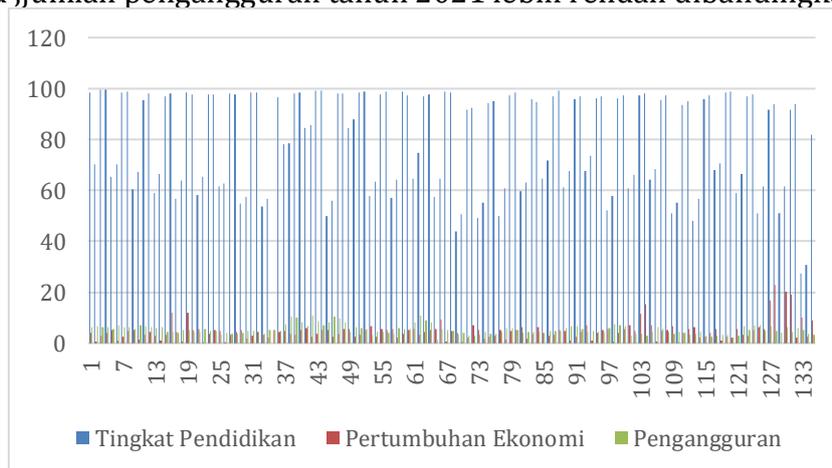
This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Di tengah perubahan global, Indonesia sebagai negara berkembang menghadapi berbagai tantangan terkait pengangguran. Pengangguran merupakan salah satu masalah besar dalam perekonomian yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Dilihat dari jumlah penduduknya, Indonesia merupakan negara yang berpotensi memiliki sumber daya Indonesia yang cukup untuk pembangunan, namun mungkin akan menghadapi berbagai kendala khususnya di bidang ketenagakerjaan yaitu pengangguran. Dalam konteks Indonesia, faktor-faktor seperti tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi mempunyai dampak yang signifikan terhadap tingkat pengangguran. Pendidikan memiliki

peran penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara dalam upaya menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan merupakan suatu faktor kebutuhan dasar untuk setiap manusia sehingga upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, karena melalui pendidikan upaya peningkatan kesejahteraan rakyat dapat diwujudkan. Pendidikan mempengaruhi secara penuh pertumbuhan ekonomi suatu Negara (daerah). Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, tetapi juga akan berpengaruh fertilitas masyarakat. Pendidikan dapat menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan dan pembangunan suatu Negara. Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam menentukan kualifikasi dan keterampilan tenaga kerja.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi juga berperan penting dalam menentukan tingkat pengangguran. Pertumbuhan Ekonomi menunjukkan adanya kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh masyarakat dan diikuti oleh peningkatan kemakmuran masyarakat yang biasanya dilihat dari pendapatan domestik regional bruto. Investasi merupakan salah satu Upaya pemerintah dalam meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi, Langkah pemerintah untuk mewujudkan adalah dengan menyelenggarakan belanja modal setiap tahun, Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, belanja modal selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya, selain melalui belanja modal, Upaya pemerintah untuk mendorong tumbuhnya ekonomi adalah dengan menarik investor domestic maupun investor asing. Masalah pertumbuhan ekonomi dan pengangguran merupakan masalah makro ekonomi dalam jangka panjang. Dari setiap periode berikutnya, negara akan mengalami peningkatan kemampuan dalam menghasilkan barang dan jasa. Kemampuan ini sebagai akibat dari peningkatan faktor faktor produksi baik dalam jumlah maupun kualitas. Sedangkan salah satu faktor produksi yang sangat penting yakni sumber daya manusia. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi berpotensi menciptakan lapangan kerja baru dan meningkatkan permintaan tenaga kerja. Kondisi pengangguran di Indonesia pada Agustus 2019 sempat mencapai angka 9,77 juta orang, hingga puncak tertinggi di awal pandemi covid-19 angka tersebut naik 2,67 juta orang dibandingkan tahun sebelumnya, di tahun 2021 jumlah pengangguran pada Agustus 2021 mencapai 6,49 persen dari jumlah angkatan kerja atau setara dengan 9,10 juta, jumlah pengangguran tahun 2021 lebih rendah dibandingkan tahun 2019.



Banyak hal yang membuat pengangguran semakin meningkat di Indonesia, pada tahun 2019 Covid-19 menyerang masyarakat di Indonesia banyak usaha-usaha atau pun lapangan pekerjaan yang ditutup, ada juga penyebab utama pengangguran di Indonesia yaitu kemajuan teknologi yang semakin mempermudah pekerjaan manusia, banyak Perusahaan beralih ke teknologi canggih seperti robot yang menyebabkan berkurangnya kebutuhan tenaga kerja, ketidakseimbangan antara pekerjaan dan pertumbuhan tenaga kerja juga penyebab pengangguran di Indonesia yang menyebabkan persaingan ketat, ledakan jumlah penduduk

juga berkontribusi dalam menyerangkan pengangguran diindonesia karena kurangnya lapangan pekerjaan.

Literature Review

Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu penyakit ekonomi yang sangat berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan ekonomi suatu negara termasuk indonesia. Pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi tidak menghasilkan pendapatan memperolehnya (Sukirno 1994). Seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tidak menghasilkan pendapatan dan mengalami penurunan standar kehidupan. Maka dari itu pemerintah selalu mengupayakan berbagai cara agar masalah pengangguran ini bisa teratasi Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat (Prabosisi, 2016). Menurut Yehosua (2019) masalah pengangguran adalah salah satu masalah makro ekonomi yang menjadi penghambat pembangunan daerah karena akan menimbulkan masalah masalah sosial lainnya Kurangnya lapangan pekerjaan membuat banyak angkatan kerja menjadi pengangguran dan tidak memiliki penghasilan Pengangguran menunjukkan sumber daya yang terbuang Para pengangguran memiliki potensi untuk memberikan kontribusi pada pendapatan nasional, tetapi mereka tidak dapat melakukannya (Sugranto, 2020). Dalam Badan Pusat Statistik(BPS) dijelaskan bahwa pengangguran merupakan orang yang tak punya pekerjaan dan sedang mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, ataupun mereka yang telah memiliki pekerjaan tapi belum memulai bekerja.

Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah faktor penting dalam perekonomian dan juga pembangunan berkelanjutan karena merupakan salah satu syarat utama untuk meningkatkan suatu produktivitas dan sebagai investasi sumber daya manusia. Peran penting dari pendidikan dalam kemajuan perekonomian adalah kemampuan untuk mengurangi tingkat pengangguran, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Dalam teori human capital dijelaskan bahwa pentingnya peningkatan kualitas sumber daya manusia salah satunya dengan peningkatan pendidikan. Pendidikan adalah kunci dalam kemampuan dari sebuah negara berkembang untuk menyerap teknologi modern dan mengembangkan kemampuan tersebut untuk tumbuh menjadi negara maju (Todaro & Smith, 2012). Menurut Simanjuntak (1985) pendidikan dan pengangguran memiliki hubungan di mana semakin tinggi rata-rata pendidikan suatu daerah maka akan mengalami pendidikan pada kualitas sumber daya manusia pada suatu daerah tersebut, sehingga meningkatkan kemungkinan mendapat pekerjaan. Sedangkan menurut (Kamaluddin, 1999) semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi pula kemampuan dan kesempatan untuk bekerja. Seseorang yang memiliki pendidikan yang tinggi cenderung memiliki kemampuan atau keahlian yang beragam sehingga akan meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi masalah pengangguran. Dalam hal ini dapat di artikan pendidikan merupakan salah satu hal yang wajib di dapat oleh masyarakat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Sukirno (2006:268-269) pertumbuhan ekonomi adalah perkembangan kegiatan dan perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah. Meningkatnya kemampuan ini didasari oleh bertambahnya faktor-faktor produksi baik dalam hal jumlah dan kualitasnya. Meningkatnya investasi akan sejalan dengan berkembangnya barang modal dan teknologi yang digunakan. Sukirno (2006:268) menjelaskan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi; (1) tanah dan kekayaan alam, (2) jumlah dan mutu penduduk dan tenaga kerja, (3) barang-barang modern tingkat teknologi, dan (4) sistem sosial dan sikap masyarakat. Pendapat Jhingan (2007:67), menurutnya proses pertumbuhan ekonomi yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi tidak mungkin terjadi tanpa faktor non ekonomi yang ikut mendorong pertumbuhan ekonomi dengan kata lain pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan faktor non ekonomi.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 34 provinsi. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 34 provinsi dengan kurun waktu 5 tahun terakhir atau dari tahun 2019-2023. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan melalui mengumpulkan data berupa bukti fisik yang akurat yang telah di publikasikan dengan cara mendownload file sumber data dari BPS serta menyalinnya. Teknik analisis yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan data panel dengan dibantu dengan evIEWS 12. Data panel adalah kombinasi dari data time series (runtut waktu) dan cross-section (individual).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemilihan Model

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.348143	(3,9)	0.7915
Cross-section Chi-square	1.646902	3	0.6488

Nilai Prob 0,06488 > 0.05 ,maka yang terpilih aalah model CEM

Tabel 2. Hasil Uji Hausaman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.040603	2	0.5943

Nilai Prob 0,5943 > 0,05 maka yang terpilih adalah model REM

Tabel 3. Hasil Uji LM

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
 (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.240596 (0.2654)	8.241147 (0.0041)	9.481743 (0.0021)
Honda	-1.113820 (0.8673)	2.870740 (0.0020)	1.242330 (0.1071)
King-Wu	-1.113820 (0.8673)	2.870740 (0.0020)	1.242330 (0.1071)
Standardized Honda	-0.911711 (0.8190)	4.517947 (0.0000)	-0.523387 (0.6996)
Standardized King-Wu	-0.911711 (0.8190)	4.517947 (0.0000)	-0.523387 (0.6996)
Gourieroux, et al.	--	--	8.241147 (0.0061)

Nilai Prob 0,2654 > ,maka yang terpilih adalah model CEM. Berdasarkan hasil Uji Chow , Uji Hausman, Uji LM maka model terbaik dalam penelitian adalah CEM.

Hasil Uji Asumsi Klasik

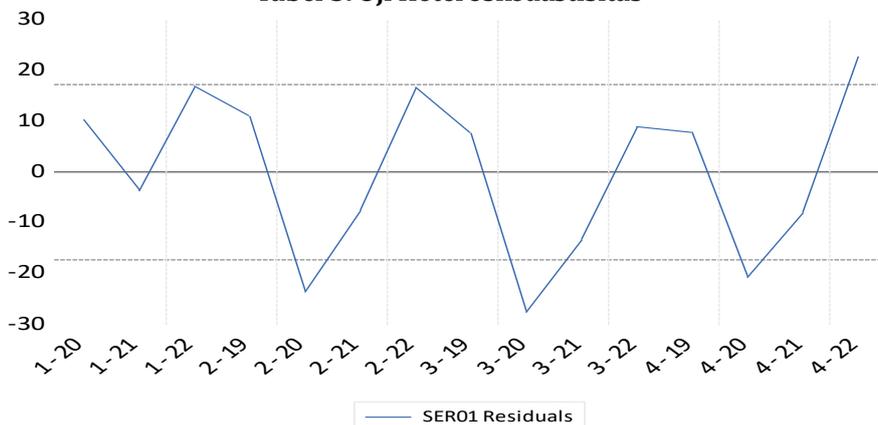
Model yang terpilih adalah CEM ,maka dari itu uji asumsi klasik dilakukan ,uji asumsi klasik yang diperoleh adalah multikolinieritas dan heteroskedastisitas (Basuki& Yuliadi, 2014: 183) (napitupulu et al ,2021 :120)

Tabel 4. Uji Multikolinieritas

	SER01	SER02	SER03
SER01	1	0.30537289...	-0.0052824...
SER02	0.30537289...	1	-0.5394267...
SER03	-0.0052824...	-0.5394267...	1

Koefisien Korelasi X1 DAN X2 Sebesar 0,3053 <0,85 ,Maka dapat disimpulkan bahwa terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas (Napitupulu etbal., 2021 : 141).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas



Dari Grafik Residual (warna biru dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500) artinya varian residual sama ,oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedasitas atau lolos uji heteroskedasitas (Napitupulu et al .,2021:143)

Persamaan Regresi Data Panel

Y=31.21+4.85 X1 + 5.96X2

1. Nilai koestanta sebesar 31,2 artinya tanpa adanya X1 ,dan X2 maka variable Y akan mengalami meningkat sebesar 31,21 %
2. Nilai Koefisien variable X1 sebesar 4.85 ,jika nilai variable lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 4,85% ,begitu pula sebaliknya ,jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami penurunan 4,85% maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 4,85%
3. Nilai Koefisien variable X2 sebesar 5,96 ,jika nilai variable lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 5,96 % ,begitu pula sebaliknya ,jika nilai variable lain konstan dan variable X1 mengalami penurunan 5,96 % maka variable Y akan mengalami penurunan sebesar 5,96 %

Hasil Uji Hipotesis

Tabel 6. Hasil Uji t

Dependent Variable: SER01
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/18/24 Time: 10:33
 Sample: 2019 2022
 Periods included: 4
 Cross-sections included: 4
 Total panel (unbalanced) observations: 15

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
SER02	4.858801	3.643262	1.333640	0.2071
SER03	5.967686	8.490211	0.702890	0.4955
C	31.21392	58.96255	0.529385	0.6062

T table : 6.31375

Pengaruh Variabel independe terhadap variable dependen secara parsial adalah:

1. Hasil Uji t pada variable (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 1,333 < t tabel 6.31375 dan sig 0,2071 > 0,05 , maka Ho diterima dan Ha ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran, Tingkat Pendidikan dan pertumbuhan Ekonomi.
2. Hasil Uji t pada variabel Pertumbuhan Ekonomi Sebesar 0,70< t table yaitu 6.31375 dan sig 0,49>0,05 maka Ho diterima dan Ha ditolak ,sehingga tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pengangguran, Tingkat Pendidikan dan pertumbuhan Ekonomi.

Tabel 7. Uji F

R-squared	0.129108	Mean dependent var	82.89133
Adjusted R-squared	-0.016040	S.D. dependent var	17.12214
S.E. of regression	17.25892	Akaike info criterion	8.711392
Sum squared resid	3574.444	Schwarz criterion	8.853002
Log likelihood	-62.33544	Hannan-Quinn criter.	8.709883
F-statistic	0.889490	Durbin-Watson stat	2.287129
Prob(F-statistic)	0.436300		

F tabel :3,30

Nilai F hitung sebesar 8.709 lebih besar dari F tabel yaitu 3,30 dan nilai sig yaitu 0,436 lebih besar dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel tingkat pendidikan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap pengangguran.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R)

R-squared	0.129108	Mean dependent var	82.89133
Adjusted R-squared	-0.016040	S.D. dependent var	17.12214
S.E. of regression	17.25892	Akaike info criterion	8.711392
Sum squared resid	3574.444	Schwarz criterion	8.853002
Log likelihood	-62.33544	Hannan-Quinn criter.	8.709883
F-statistic	0.889490	Durbin-Watson stat	2.287129
Prob(F-statistic)	0.436300		

Nilai Adjusted R-squared sebesar -0,0160 atau -0,0160%, nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variable independent yang terdiri dari X_1 dan X_2

KESIMPULAN

Pendidikan mempunyai dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Tingkat pendidikan yang lebih tinggi berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas dan kinerja pekerja, yang pada gilirannya meningkatkan kesempatan kerja dan mengurangi tingkat pengangguran. Pendidikan juga meningkatkan keterampilan pekerja dalam memecahkan masalah, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan menurunkan tingkat pengangguran. Pada Pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengangguran. Oleh karena itu, disarankan untuk Pemerintah Indonesia untuk fokus pada pengendalian tingkat pendidikan melalui program bantuan langsung tunai (BLT) yang efektif atau pun Beasiswa bagi penduduk yang tidak mampu, membuka banyak aspek lapangan pekerjaan, serta melakukan diversifikasi strategi pembangunan yang mencakup aspek-aspek lain seperti peningkatan kualitas sumber daya manusia dan penguatan sektor ekonomi yang potensial.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaby Dainty, dkk.2020."Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) 4 Kota di Provinsi Sulawesi Utara".Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah.20(40)
- Ila Nasichatun Nisa. 2022."Analisis Pengaruh Tingkat Pendidikan,Jumlag Tenaga Kerja,dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jawa Tengah tahun 2018-2020".Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Khotimah, Khusnul. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, dan Upah Minimum Terhadap Tingkat Pengangguran di DIY Tahun 2009-2015." Jurnal Pendidikan dan Ekonomi 7.6 (2018): 599-609.
- Mouren, Viky, Agnes Lutherani Ch P. Lopian, and Steeva YL Tumangkeng. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk Terhadap Pengangguran Di Kabupaten Toraja Utara." Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi 22.5 (2022): 133-144.
- Ni Putu Mei Cahyani dan A.A.Marhaeni.2021."Pengaruh Tingkat Pendidikan,Upah Minimum dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Pengangguran di Wilayah Sarbagita".Jurnal EP Unud.11(05).2045-2076
- Prawira, Syurifto. "Pengaruh pertumbuhan ekonomi, upah minimum provinsi, dan tingkat pendidikan terhadap pengangguran terbuka di Indonesia." Jurnal Ecogen 1.1 (2018): 162-168.
- Shania Farza.2020.Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,Penduduk,Pendidikan terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Jambi.Universitas Batanghari Jambi

Suhendra, Indra, and Bayu Hadi Wicaksono. "Tingkat Pendidikan, Upah, Inflasi, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi-Qu* 6.1 (2020).

Wardiansyah, M., Yulmardi Yulmardi, and Zainul Bahri. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran (Studi kasus provinsi-provinsi se-Sumatera)." *E-jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan* 5.1 (2016): 13-18.